



# MONTHLY MARKET INSIGHT

FEBRUARY 2025

## HIGHLIGHT

Bursa Wall Street meningkat di awal tahun meski dalam fluktuasi yang tinggi dipicu oleh laporan pekerjaan yang melebihi ekspektasi, menimbulkan kekhawatiran akan potensi perlambatan rencana pelonggaran kebijakan moneter oleh Federal Reserve (the Fed). Sektor Teknologi mengalami tekanan akibat valuasi yang tinggi dan kekhawatiran investor terhadap potensi koreksi. Peluncuran model AI R1 oleh startup Tiongkok, DeepSeek, dengan biaya lebih rendah, menambah tekanan pada saham-saham teknologi Amerika Serikat (AS). Imbal hasil Treasury AS turun, seiring peralihan investor ke aset yang lebih aman di tengah volatilitas pasar saham. Imbal hasil obligasi 10-tahun turun dari 4,56% menjadi 4,53% di sepanjang bulan Januari. Indeks Shanghai Composite turut menunjukkan volatilitas tinggi dengan wacana pemberlakuan kebijakan tariff dagang dari AS. Selain itu ada kekhawatiran terkait pemulihan ekonomi yang lebih lambat dari perkiraan, sektor teknologi berhasil pulih akibat pelonggaran regulasi oleh pemerintah Beijing. Data Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa ekonomi Tiongkok tumbuh sebesar 5,4% YoY pada kuartal keempat 2024, melebihi ekspektasi konsensus sebesar 5,0%. Hal ini mendukung angka pertumbuhan ekonomi sepanjang 2024 mencapai 5,0%, sesuai dengan target pemerintah Tiongkok. Dari domestik, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan tipis, didorong oleh keputusan Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%. Sektor teknologi dan energi mencatat kinerja terbaik, sementara sektor konsumsi dan industri mengalami pelemahan. Imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) 10-tahun sempat mencapai ke level 7,29% pada pertengahan Januari, sebelum pada akhirnya pulih ke 6,86% di akhir Januari.



## KEMUNGKINAN TERHADAP PEMOTONGAN SUKU BUNGA AS SEMAKIN JELAS

Fed Rate Cut Possibility as of early November 2024				
Meeting Date	375 - 400	400 - 425	425 - 450	450 - 475
18 Desember 2024	0,0%	0,0%	55,9%	44,1%
29 Januari 2025	0,0%	1320,0%	53,1%	33,7%
19 Maret 2025	7,4%	35,6%	42,3%	14,8%
7 Mei 2025	14,1%	37,1%	35,7%	11,3%
18 Juni 2025	24,6%	36,5%	24,6%	6,2%
30 Juli 2025	27,3%	33,8%	20,4%	4,8%
17 September 2025	28,8%	30,7%	16,8%	3,7%
29 Oktober 2025	29,1%	28,5%	14,7%	3,1%
10 Desember 2025	29,0%	26,7%	13,2%	2,7%

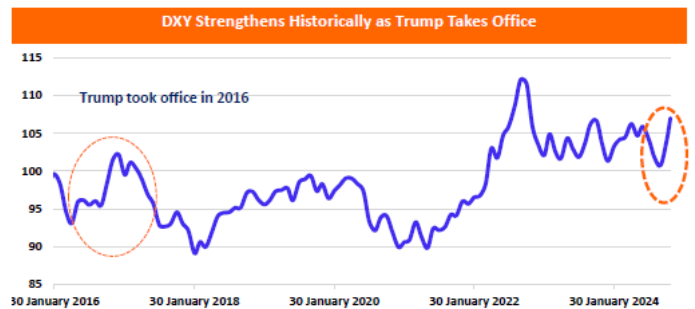


Fed Rate Cut Chances is Increasing						
Meeting Date	300-325	325-350	350-375	375-400	400-425	425-450
29-Jan-2025	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	2.70%	97.30%
19-Mar-2025	0.00%	0.00%	0.00%	0.50%	19.70%	79.80%
7-May-2025	0.00%	0.00%	0.10%	4.00%	30.70%	65.20%
18-Jun-2025	0.00%	0.00%	1.20%	11.80%	40.80%	46.10%
30-Jul-2025	0.00%	0.20%	2.80%	16.00%	41.60%	39.50%
17-Sep-2025	0.00%	0.60%	5.10%	20.40%	41.20%	32.60%
29-Oct-2025	0.10%	1.10%	6.50%	22.40%	40.40%	29.50%
10-Dec-2025	0.20%	1.50%	7.70%	23.80%	39.60%	27.30%

Source: IMF, Bank Indonesia, Bloomberg, MUFG

Berdasarkan data kemungkinan pemotongan suku bunga oleh the Fed di bulan Januari, terlihat bahwa the Fed akan tetap mempertahankan suku bunga AS di kisaran 4,25%-4,50% dalam beberapa waktu, setidaknya hingga akhir semester pertama tahun ini. Memasuki semester kedua, barulah pemotongan suku bunga kembali dilanjutkan ke kisaran 4,00%-4,25% dan bertahan hingga akhir tahun. Dengan data diatas, ekspektasi penurunan suku bunga masih akan dilakukan setidaknya satu kali lagi. Oleh karena itu, Bank Indonesia memiliki faktor eksternal yang lebih kuat untuk melakukan pelonggaran lebih lanjut kepada kebijakan moneter dalam negeri, yang dapat mendukung pemulihan ekonomi pada tahun 2025, meskipun dibatasi oleh kendala dari kemungkinan Perang Dagang kedua.

Kenaikan signifikan Indeks Dolar AS (DXY) kembali terjadi seperti saat tahun 2016 menjelang dan setelah pelantikan Trump, didorong oleh ekspektasi pasar terhadap kebijakan ekonomi seperti pemotongan pajak. Namun, reli awal ini diikuti oleh penurunan karena ketidakpastian atas implementasi kebijakan dan faktor global menyebabkan Dolar AS melemah pada saat itu. Hal yang sama mungkin dapat terulang mengingat dampak yang sama.



Source: IMF, Bank Indonesia, Bloomberg, MUFG

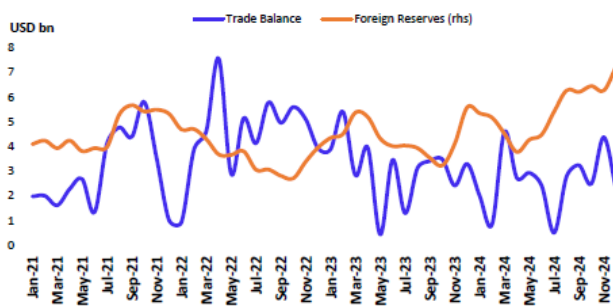


# MONTHLY MARKET INSIGHT



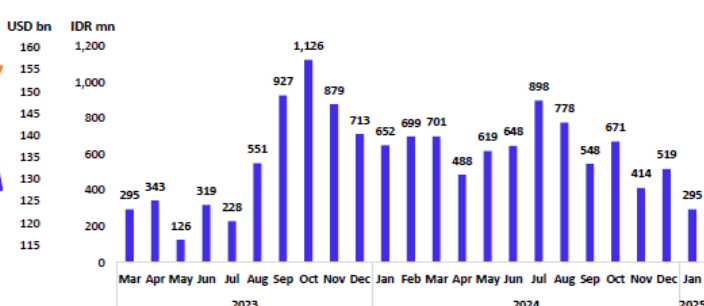
## PEMERINTAH OPTIMALISASI KEBIJAKAN DEvisa HASIL EKSPOR (DHE)

Indonesia' Trade Balance and Foreign Reserves



Source: Coordinating Ministry of Economic Affairs, Bloomberg

Export Proceeds Term Deposit (TD Valas DHE) Monthly Auction



Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengumumkan bahwa mulai 25 Maret 2025, eksportir sumber daya alam kecuali minyak dan gas akan diamanatkan untuk menyimpan 100% DHE SDA mereka selama 12 bulan di dalam negeri untuk meningkat dari level sebelumnya sebesar 30% selama 3 bulan sejak 2023. Untuk 25 Februari, rezim yang berlaku adalah 75% dan 12 bulan untuk batu bara, minyak sawit, dan mineral lainnya. Komoditas lainnya diwajibkan sebesar 30% selama 3 bulan. Sebagai kompensasi atas kenaikan tersebut, Kementerian Keuangan memberikan tarif Pajak Penghasilan Final (Pph) sebesar 0% atas pendapatan bunga atas penempatan DHE SDA. Penempatan instrumen DHE SDA akan sah untuk agunan kredit *back-to-back* dan dapat memanfaatkan *swap* untuk kebutuhan Rupiah mereka. Selain itu, agunan seperti uang tunai, deposito, dan rekening giro dengan persyaratan tertentu akan dikecualikan dari ketentuan pemberian kredit maksimum (BMPK). Dana hasil ekspor yang dikonversikan ke dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing yang digunakan untuk pembayaran pajak, dividen, dan royalti akan dibebaskan dari persentase retensi DHE SDA. Untuk keperluan lain, Bank Indonesia saat ini sedang menyiapkan instrumen tersebut. Tujuan utama kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan penerimaan devisa paling sedikit sebesar USD 90 miliar. Secara historis, perlu diperhatikan bahwa cadangan devisa Indonesia tidak meningkat karena retensi pendapatan ekspor sumber daya alam, melainkan karena intervensi BI (Bank Indonesia) untuk menarik cadangan devisa, meskipun surplus perdagangan kita mencapai rekor selama 56 bulan.

### Pros

- Cadangan devisa yang lebih tinggi
- Berkurangnya arus keluar modal karena periode retensi yang lebih panjang.
- Menstabilkan volatilitas nilai tukar Rupiah dengan pasokan mata uang asing yang lebih tinggi.
- Insentif fiskal memberikan sedikit kelegaan bagi arus kas.
- Mendorong investasi portofolio domestik karena lebih banyak dana tersedia di negara ini dari pendapatan ekspor, sehingga memperdalam pasar keuangan local.
- Meningkatkan fleksibilitas untuk pembiayaan perusahaan pengekspor komoditas dengan instrumen DHE SDA sebagai agunan.
- Pengaturan lebih rinci untuk investasi hilir, karena ekspor mereka tidak termasuk dalam keranjang kebijakan.

### Cons

- Ada potensi distorsi di pasar valuta asing, meskipun cadangan devisa telah meningkat, yang memungkinkan BI untuk melakukan intervensi.
- Paparan risiko volatilitas valuta asing yang lebih tinggi karena periode retensi meningkat.
- Biaya kepatuhan yang lebih tinggi bagi eksportir komoditas.
- Keuntungan yang tidak adil bagi sektor minyak dan gas, yang juga merupakan komoditas tetapi dikecualikan dari peraturan tersebut.
- Biaya peluang bagi eksportir komoditas dengan investasi ulang pendapatan yang lebih menguntungkan jika retensi tidak dilakukan.
- Lebih jauh menantang arus kas eksportir, terutama dengan proyeksi penurunan harga komoditas pada tahun 2025.
- Ketegangan perdagangan yang lebih tinggi antara AS dan Tiongkok dapat meredam pendapatan ekspor, sehingga membuat kebijakan tersebut kurang efektif.



## JANUARY 2025 PERFORMANCE

EQUITY			
Index	31-Dec-24	31-Jan-25	Change (%)
IHSG (INA)	7079.90	7109.19	0.41
LQ45 (INA)	826.64	823.54	-0.37
SRI-KEHATI (INA)	375.31	376.44	0.30
IDX GROWTH30 (INA)	141.16	142.70	1.09
S&P 500 (US)	5881.63	6040.53	2.70
DOW JONES (US)	42544.22	44544.66	4.70
NASDAQ (US)	19310.79	19627.44	1.64
FTSE 100 (ENG)	8173.02	8673.96	6.13
DAX (GER)	19909.14	21732.05	9.16
CAC (FRA)	7380.74	7950.17	7.72
NIKKEI 225 (JPN)	39894.54	39572.49	-0.81
KOSPI (KOR)	2399.49	2517.37	4.91
HANG SENG (HKG)	20059.95	20225.11	0.82
SHANGHAI COMP (CHN)	3351.76	3250.60	-3.02
DOW JONES Islamic Index	7089.69	7273.65	2.59
FTSE Asia Pacific ( <i>ex Japan</i> )	3662.98	3682.42	0.53

BONDS			
Bond	31-Dec-24	31-Jan-25	Change (%)
US 10Y Govt Bond	4.56	4.53	-0.66
EU 10Y Govt Bond	2.36	2.45	3.81
JPN 10Y Govt Bond	0.91	1.06	15.58
GB 10Y Govt Bond	4.56	4.53	-0.61
CA 10Y Govt Bond	3.22	3.06	-5.02
AU 10Y Govt Bond	4.36	4.42	1.55
INA 3Y Govt Bond	n/a	6.78	n/a
INA 5Y Govt Bond	7.03	6.86	-2.36
INA 10 Govt Bond	6.99	6.86	-0.10
INA 15Y Govt Bond	7.08	7.14	0.85
INA 20Y Govt Bond	7.12	7.13	-0.14

INTEREST RATE			
Country	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
INDONESIA (ID)	5.75	0.76	(0.76)
UNITED STATES (US)	4.50	2.90	0.40

Currency	31-Dec-24	31-Jan-25	Change (%)
USD/IDR	16102	16102	1.62
EUR/IDR	16807	16807	0.32
GBP/IDR	20253	20253	0.58
AUD/IDR	10026	10026	-2.80
NZD/IDR	9082	9082	-3.09
SGD/IDR	11852	11852	0.17

Currency	31-Dec-24	31-Jan-25	Change (%)
CNY/IDR	2205	2205	0.86
JPY/IDR	103.35	105.45	2.03
EUR/USD	1.0354	1.0362	0.08
GBP/USD	1.2516	1.2395	-0.97
AUD/USD	0.6188	0.6218	0.48
NZD/USD	0.5594	0.5634	0.72

Source : Bloomberg



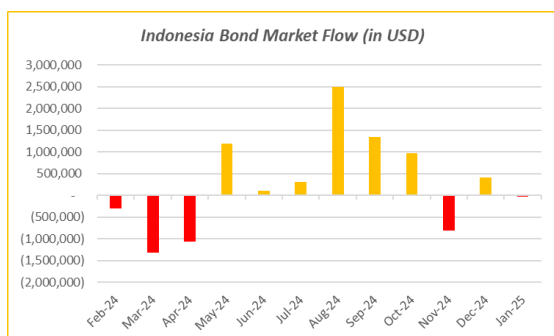
## MARKET OUTLOOK

### FIXED INCOME

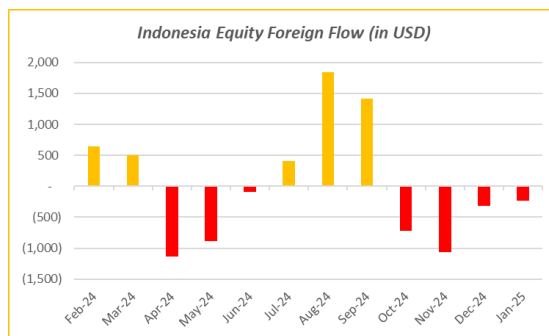
Fokus para pembuat kebijakan moneter masih berlanjut untuk mengembalikan inflasi ke target masing-masing bank sentral.

Negara	Inflasi (YoY) Des'24/Jan'25	Target Inflasi	Suku Bunga Des'24/Jan'25
Amerika Serikat	2.9	2	4.50
Eropa	2.4	2	2.90
China	0.1	3	3.10 (LPR 1Y)
Australia	2.4	2 - 3	4.35
Indonesia	0.76	1.5 - 3.5	5.75

Pada bulan Januari 2025, pasar obligasi Indonesia menghadapi berbagai sentimen yang memengaruhi pergerakan imbal hasil dan arus investasi. Bank Indonesia (BI) secara tak terduga menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 5,75%. Ini merupakan penurunan ketiga dalam empat tahun terakhir. Keputusan ini diambil untuk merangsang pertumbuhan ekonomi di tengah perlambatan ekspor, konsumsi, dan investasi swasta. Namun, langkah ini juga menyebabkan pelemahan nilai tukar Rupiah ke level terendah dalam enam bulan. Selain itu, kebijakan yang diusung oleh pemerintahan baru AS, yang cenderung berfokus ke dalam negeri, menimbulkan ketidakpastian di pasar keuangan global. Hal ini berdampak pada arus modal keluar dari pasar obligasi Indonesia, dengan investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp.365 miliar. Rekomendasi pada seri-seri SBN bertenor pendek-menengah dapat menjadi pilihan utama di tengah meningkatnya ketidakpastian pasar seperti: **FR100, FR106, INDON30NEW2, INDON35N (USD) dan/atau Reksa Dana Obligasi seperti Sucorinvest Monthly Income Fund dan Bahana ABF IBI Fund.**



Source : Bloomberg



### EQUITY

Perkembangan geopolitik seperti ketegangan rencana tarif antara AS dengan negara-negara besar, memberikan dampak terhadap pergerakan IHSG. Investor cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan ketika terdapat ketidakpastian global yang meningkat. Secara keseluruhan, IHSG mengalami kenaikan tipis sebesar 0,41% sepanjang Januari 2025, ditutup pada level 7.109. Meskipun demikian, volatilitas pasar tetap tinggi, mencerminkan respons investor terhadap berbagai sentimen yang berkembang selama bulan tersebut. Dua sektor yang berhasil membukukan kenaikan tertinggi pada bulan Januari adalah Sektor *Technology* yang naik sebesar 8,76% dan Sektor *Energy* sebesar 7,45%. Selain itu tiga sektor dengan kinerja terbawah adalah sektor *Industrials* turun -6,96%. *Healthcare* turun -5,43%, dan *Basic Materials* -4,93%. Dari sisi arus asing, tercatat penjualan bersih sekitar Rp.3,7 triliun pada pasar saham Indonesia di bulan Januari.

IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 6.935 hingga 7.303 di bulan Februari. Dengan bergulirnya laporan keuangan oleh emiten dapat menjadi katalis untuk pemulihan harga saham terutama pada saham berfundamental baik dan telah mengalami penurunan harga belakangan ini. **Investor masih memiliki kesempatan akumulasi pembelian ke Reksa Dana Saham** yang memiliki fokus investasi pada emiten berkapisalisasi besar (*Big Cap*) yang memiliki fundamental baik seperti **BNP Paribas Sri-Kehati dan Eastspring IDX ESG Leaders Plus**. Untuk investor yang memiliki keyakinan pada pertumbuhan perusahaan berkapisalisasi besar, menengah hingga kecil dapat melakukan investasi pada **Eastspring Alpha Navigator**. Untuk investasi pada denominasi mata uang USD, terdapat beberapa opsi yang dapat dimanfaatkan investor. Pasar AS yang besar dengan pertumbuhan yang resilien menawarkan potensi kenaikan harga saham secara berkelanjutan dan dapat diantisipasi melalui fund **BNP Paribas Cakra Syariah USD**. Sementara itu **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD** menawarkan tingkat diversifikasi yang efektif. Dengan pilihan fund terbaik diatas, investor dapat mencocokkannya dengan profil risiko, tujuan keuangan, dan jangka waktu investasi masing-masing.





## FOREIGN EXCHANGE

- USD** – Setelah mengalami penguatan hampir 3 bulan berturut-turut, rally penguatan mata uang USD sempat terhenti di Januari 2025, pelemahan USD diawal tahun ini terjadi setelah inagurasi dari presiden terpilih Donald Trump tidak diikuti oleh pengumuman tariff. Pelaku pasar akan melihat perkembangan terkait kebijakan tariff yang akan di ambil oleh Trump terhadap Canada, Mexico dan China. Gubernur the Fed Powell juga mengambil sikap menunggu dan melihat dampak dari kebijakan tariff terhadap ekonomi dan inflasi. Penerapan yang lebih agresif terkait tariff akan membuat mata uang USD kembali menguat. **Status:** ↗ Bullish for USD index. **Potential Range:** 106.90 – 110.19.
- EUR** – Mata uang Euro mengalami pelemahan signifikan hingga mendekati tingkat paritas di 1.0200, namun tidak adanya pengumuman terkait tariff Eropa membuat mata uang EUR kembali menguat dan ditutup sedikit diatas level pembukaan bulan Januari. Nilai ekspor dari Eropa ke AS hampir mendekati 3,5% dari total GDP ditengah ekonomi Eropa yang sedang melambat tentunya bila tariff dikenakan akan membuat mata uang EUR tertekan. ECB di pertemuan bulan Januari menekankan resiko perlambatan pertumbuhan ekonomi yang memperkuat ekspektasi akan adanya pemotongan suku bunga lanjutan, pemangkasan suku bunga akan membuat mata uang EUR melemah. **Status:** ↘ Bearish for EUR. **Potential Range:** 1.0177– 1.0533.
- GBP** – Rilis data survei pekerjaan KPMG/REC menunjukkan perlambatan dalam upah karyawan penuh waktu dan paruh waktu dan inflasi yang menunjukkan penurunan signifikan dari 5% menjadi 4,4% membuat pasar yakin akan pemangkasan suku bunga oleh Bank of England (BoE) di 6 Februari dan pemangkasan suku bunga sebesar 100bps ditahun ini dibanding sebelumnya hanya di 70bps. Pemangkasan suku bunga oleh BoE yang lebih agresif di banding dengan FED akan membuat mata uang GBP melemah. **Status:** ↘ Bearish for GBP. **Potential Range:** 1.2134 – 1.2610.
- JPY** – Penguatan mata uang JPY ditopang oleh keputusan Bank Sentral Jepang (BoJ) menaikkan suku bunga 25bps dari 0,25% menjadi 0,50% yang merupakan kenaikan tertinggi sejak 2007. Gubernur BoJ yang mengatakan bahwa target inflasi dari BoJ di 2% telah tercapai dan menaikkan proyeksi inflasi menjadi 2,4%. Dari statement ini, pasar menilai ada potensi BoJ akan menaikkan suku bunga dua kali lagi ditahun ini hingga menyentuh 1,00%. **Status:** ↗ Bullish for JPY. **Potential Range:** 152.95 – 158.11.

## CURRENCY PERFORMANCE 2015-2025

USD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	16300	0.0%
31-Jan-24	15780	3.3%
29-Jan-21	14030	16.2%
31-Jan-18	13389	21.7%
30-Jan-15	12670	28.7%

AUD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	10144	0.0%
31-Jan-24	10398	-2.4%
29-Jan-21	10742	-5.6%
31-Jan-18	10826	-6.3%
30-Jan-15	9841	3.1%

GBP/USD		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	12027.45	0.00%
31-Jan-24	11775.7	2.14%
29-Jan-21	10550.76	14.00%
31-Jan-18	10228.51	17.59%
30-Jan-15	9385.79	28.15%

GBP/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	20240	0.0%
31-Jan-24	20012	1.1%
29-Jan-21	19206	5.4%
31-Jan-18	18975	6.7%
30-Jan-15	19101	6.0%

JPY/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	105.45	0.0%
31-Jan-24	107.03	-1.5%
29-Jan-21	134.09	-21.4%
31-Jan-18	123.05	-14.3%
30-Jan-15	107.68	-2.1%

EUR/USD		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	1.0362	0.00%
31-Jan-24	1.0818	-4.22%
29-Jan-21	1.2136	-14.62%
31-Jan-18	1.2414	-16.53%
30-Jan-15	1.1291	-8.23%

EUR/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	16930	0.0%
31-Jan-24	17065	-0.8%
29-Jan-21	17000	-0.4%
31-Jan-18	16646	1.7%
30-Jan-15	14374	17.8%

SGD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	12027	0.00%
31-Jan-24	11776	2.14%
29-Jan-21	10551	14.00%
31-Jan-18	10229	17.59%
30-Jan-15	9386	28.15%

USD/JPY		
Date	Rate	% Change
31-Jan-25	155.19	0.0%
31-Jan-24	146.92	5.6%
29-Jan-21	104.68	48.3%
31-Jan-18	109.19	42.1%
30-Jan-15	117.49	32.1%

Source : Bloomberg



## ECONOMIC INDICATORS

	2021	2022	2023	2024E	2025E
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	3.7	5.3	5.0	5.05	5.11
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	2.8	3.8	4.6	4.9	4.95
Real Consumption: Private (% y-o-y)	2.0	4.9	4.9	4.82	4.98
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	3.8	3.9	4.4	4.2	4.4
GDP (USD bn) — nominal	1,186	1,319	1,371	1,445	1,503
GDP per capita (USD) — nominal	4,350	4,783	4,920	5,067	5,219
Open Unemployment Rate (%)	6.0	5.9	5.3	5.0	5.0
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	42.5	25.6	-11.3	4.91	4.17
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	39.9	21.6	-7.3	2.53	2.41
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	43.8	62.7	46.4	31.64	32.87
Current account (% of GDP)	0.3	1.0	-0.1	-0.3	-0.5
Central government debt (% of GDP)	41.0	39.6	38.9	39.13	39.05
<b>International Reserves –IRFCL (USD bn)</b>					
International Reserves –IRFCL (USD bn)	144.9	137.2	146.4	150.0	148.0
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	7.8	5.9	6.5	6.3	6.3
Currency/USD (Year-end)	14,253	15,573	15,399	16,300	16,055
Currency/USD (Average)	14,296	14,855	15,244	15,872	16,197
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	3.5	5.5	6.0	6.0	5.75
Consumer prices (% year end)	1.87	5.51	2.61	1.6	2.5
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-4.65	-2.38	-1.65	-2.3	-2.5
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates  
Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

**“Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

# MONTHLY MARKET INSIGHT

## ECONOMIC CALENDAR FEBRUARY 2025

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
						<b>1</b>
<b>2</b>	<b>3</b> Industrial Production MoM & YoY DEC (KR) Retail Sales MoM DEC (KR) BoJ Summary of Opinions (JP) Retail Sales MoM DEC (AU) S&P Global Manufacturing PMI JAN (ID) Caixin Manufacturing PMI JAN (CN) Inflation Rate MoM & YoY JAN (ID) Inflation Rate MoM & YoY Flash JAN (EA) ISM Manufacturing PMI JAN (US)	<b>4</b> JOLTs Job Openings DEC (US) JOLTs Job Quits DEC (US)	<b>5</b> Judo Bank Services PMI Final JAN (AU) Inflation Rate MoM & YoY JAN (KR) Jibun Bank Services PMI Final JAN (JP) Caixin Services PMI JAN (CN) GDP Growth Rate QoQ & YoY Q4 (ID) Full Year GDP Growth 2025 (ID) S&P Global Services PMI Final JAN (GB) Exports & Imports DEC (US) ISM Services PMI JAN (US)	<b>6</b> Factory Orders MoM DEC (DE) Balance of Trade DEC (AU) Retail Sales MoM & YoY DEC (EA) BoE Interest Rate Decision (GB) BoE Monetary Policy Report (GB) Initial Jobless Claims FEB/01 (US)	<b>7</b> Foreign Exchange Reserves JAN (ID) Balance of Trade DEC (DE) Non-Farm Payrolls JAN (US) Unemployment Rate JAN (US) Average Hourly Earnings MoM & YoY JAN (US) Michigan Consumer Sentiment Prel FEB (US)	<b>8</b>
<b>9</b>	<b>10</b> Current Account DEC (JP) Consumer Inflation Expectations JAN (US)	<b>11</b> BRC Retail Sales Monitor YoY JAN (GB) Consumer Confidence JAN (ID) NFIB Business Optimism Index JAN (US)	<b>12</b> Retail Sales YoY DEC (ID) Core Inflation Rate MoM & YoY JAN (US) Inflation Rate MoM & YoY JAN (US)	<b>13</b> Westpac Consumer Confidence Change FEB (AU) Westpac Consumer Confidence Index FEB (AU) NAB Business Confidence JAN (AU) GDP Growth Rate QoQ & YoY Prel Q4 (GB) GDP MoM & YoY DEC (GB) PPI MoM & YoY JAN (US) Initial Jobless Claims FEB/08 (US)	<b>14</b> Industrial Production MoM DEC (GB) Manufacturing Production MoM DEC (GB) GDP Growth Rate QoQ & YoY 2nd Est Q4 (EA) Retail Sales MoM & YoY JAN (US) Industrial Production MoM JAN (US)	<b>15</b>
<b>16</b>	<b>17</b> GDP Growth Rate QoQ Prel Q4 (JP) GDP Growth Annualized Prel Q4 (JP) Balance of Trade JAN (ID) Exports & Imports YoY JAN (ID) Industrial Production MoM & YoY Final DEC (JP)	<b>18</b> RBA Interest Rate Decision (AU) RBA Press Conference (AU) Unemployment Rate DEC (GB) Employment Change DEC (GB) ZEW Economic Sentiment Index FEB (GB) NAHB Housing Market Index FEB (US)	<b>19</b> Balance of Trade JAN (JP) Machinery Orders MoM & YoY DEC (JP) Exports & Imports YoY JAN (JP) Inflation Rate MoM & YoY JAN (GB) Core Inflation Rate MoM & YoY JAN (GB) Interest Rate Decision (ID) Building Permits Prel JAN (US) Housing Starts JAN (US)	<b>20</b> FOMC Minutes (US) Consumer Confidence FEB (KR) Unemployment Rate JAN (AU) Loan Prime Rate 1Y (CN) Loan Prime Rate 5Y FEB (CN) Initial Jobless Claims FEB/15 (US) Philadelphia Fed Manufacturing Index FEB (US)	<b>21</b> Business Confidence FEB (KR) Inflation Rate MoM & YoY JAN (JP) Core Inflation Rate MoM & YoY JAN (JP) GfK Consumer Confidence FEB (GB) Retail Sales MoM & YoY JAN (GB) S&P Global Manufacturing PMI Flash FEB (GB) Existing Home Sales JAN (US)	<b>22</b>
<b>23</b>	<b>24</b> Ifo Business Climate FEB (DE) Inflation Rate MoM & YoY Final JAN (EA) Core Inflation Rate YoY Final JAN (EA) Dallas Fed Manufacturing Index FEB (US)	<b>25</b> Interest Rate Decision (KR) GDP Growth Rate QoQ & YoY Final Q4 (DE) S&P/Case-Shiller Home Price YoY DEC (US) CB Consumer Confidence FEB (US)	<b>26</b> GfK Consumer Confidence MAR (DE) CBI Distributive Trades FEB (GB) New Home Sales JAN (US)	<b>27</b> Consumer Confidence Final FEB (EA) Economic Sentiment FEB (EA) Durable Goods Orders MoM JAN (US) GDP Growth Rate QoQ 2nd Est Q4 (US) Initial Jobless Claims FEB/22 (US)	<b>28</b> Tokyo Core CPI YoY FEB (JP) Tokyo CPI Ex Food and Energy YoY FEB (JP) Industrial Production MoM & YoY Prel JAN (JP) Retail Sales MoM & YoY JAN (DE)	